

Upaya Peningkatan Literasi anak melalui Edukasi dan Inisiasi Pojok Baca Inovatif

Aning Az Zahra^{1*}, Annis Azhar Suryaningtyas², Reza Edwin Sulistyaningtyas³

Universitas Muhammadiyah Magelang

aning.az@unimma.ac.id

ABSTRACT.

The problem of gadget addiction among children in Paremono Village had caused a decline in reading interest and weakened the culture of literacy. This community service activity aimed to improve children's literacy through education on the wise use of gadgets and the initiation of an innovative reading corner. The implementation methods included socialization, education for parents and children, and training on the administration and management of the reading corner for the TP-PKK of Paremono Village. The evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure the participants' knowledge improvement. The results showed a significant increase in understanding and skills in managing the reading corner, as well as greater parental awareness in guiding their children's gadget use. In addition, the introduction of an innovative reading corner equipped with video books attracted children's interest in reading and learning interactively. The storytelling activity aimed to instill literacy values and reduce gadget dependency. Overall, the program contributed to improving children's literacy levels.

Keywords: *children's literacy, innovative reading corner, education, gadget addiction*

ABSTRAK.

Permasalahan kecanduan gadget pada anak di Desa Paremono telah menyebabkan penurunan minat baca dan melemahnya budaya literasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak melalui edukasi penggunaan gadget yang bijak dan inisiasi pojok baca inovatif. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, edukasi kepada orang tua dan anak, serta pelatihan administrasi dan pengelolaan pojok baca bagi TP-PKK Desa Paremono. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan pojok baca, serta meningkatnya kesadaran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan gadget. Selain itu, pengenalan pojok baca inovatif dengan tambahan *video books* diharapkan menarik minat anak untuk membaca dan belajar secara interaktif. Kegiatan *storytelling* bertujuan menanamkan nilai literasi dan mengurangi ketergantungan terhadap gadget. Secara keseluruhan, program ini diharapkan berkontribusi dalam peningkatan literasi anak.

Kata kunci: literasi anak, pojok baca inovatif, edukasi, kecanduan gadget

PENDAHULUAN

Era digital merubah banyak aspek kehidupan manusia termasuk anak- anak. Menurut Santrock, (2010) usia anak- anak dimulai dari umur 3 tahun hingga 11 tahun. Berkaitan dengan era digital usia anak- anak di masa ini sering di sebut dengan generasi alpha. Generasi yang sejak dini sudah mengenal internet termasuk gadget. Adanya internet membawa dampak tentunya bagi kehidupan anak- anak, ada dampak yang bersifat positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu anak- anak banyak belajar tentang bahasa, moral kebaikan, berhitung dan lain sebagainya. Anak-anak masa kini tumbuh dalam masyarakat yang digerakkan oleh teknologi, di mana literasi digital sangat penting. Bukti menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi, termasuk permainan komputer, pembelajaran kolaboratif, dan alat tulis portabel, dapat meningkatkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan pemecahan masalah anak (Ogara & Ezema, 2023). Media pembelajaran yang dapat menampilkan objek yang sama dengan aslinya, media yang merangsang imajinasi dan kreativitas, efektif dan efisien, serta mampu melatih kemampuan motorik, kognitif, dan bahasa anak (Nugraheni, 2020). Disisi lain ketika tidak di damping dengan baik oleh orang dewasa maka akan menimbulkan dampak negatif seperti perkembangan moral dan karakter yang buruk bagi anak. Komunikasi dunia maya mulai terbuka tetapi komunikasi di dunia nyata tertutup, anak-anak cenderung bersifat personal dan anti sosial (Nugraheni, 2020). smartphone diasumsikan konstan maka minat baca akan menurun (Chadijah, Syariatn, Rohmiyati, Utomo, & Yanto, 2023). Selain itu Para ahli di bidang internet telah menekankan sifat adiktif, kecanduan internet (internet addiction/IA) mulai dianggap sebagai gangguan psikologis, meski kriteria diagnosis nya belum disepakati secara global (Liu et al., 2023).

Jika di lihat dari pemaparan di atas kecanduan gadget atau internet banyak dampaknya termasuk dalam penurunan minat membaca. Indeks pembangunan literasi di Jawa Tengah mengalami penurunan yang mengkhawatirkan, merosot tajam dari 61,8% pada tahun 2023 menjadi hanya 49,3% pada tahun 2024 (BPS,2025). Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan di tambah bahwa mereka merupakan generasi penerus bangsa. Psikolog yang menangani anak dengan kecanduan atau penggunaan internet berlebihan perlu mempertimbangkan kemampuan literasi digital anak. Program literasi digital juga perlu memperhatikan bahwa meningkatkan penggunaan internet tanpa memperhatikan kondisi psikologis anak justru bisa berbahaya bagi anak-anak yang rentan (Helsper, Smahel, & Helsper, 2019). Hal tersebut yang melatar belakangi pengabdian untuk melakukan pengabdian terkait dengan literasi dan upaya meningkatkan minat membaca melalui pojok baca inovatif. Program ini selain upaya dalam mengurangi kecanduan gadget juga mendukung kebijakan dari Kepala Perpustakaan RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. B.491/14/PPM00.00/1.2024 tanggal 24 Januari

2024 tentang Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Kusbandianto, 2024). Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui perpustakaan sebagai pusat belajar yang inklusif, menyediakan akses informasi, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan kepercayaan diri, terutama bagi anak dan remaja.

Desa Paremono termasuk desa yang mengalami permasalahan terkait dengan kecanduan gadget atau internet. Menurut penuturan dari sekretaris PKK Desa Paremono Anak-anak pada di cenderung lebih tertarik menghabiskan waktu mereka untuk bermain game di handpone, sampai lupa waktu karena aktivitas tersebut dianggap menyenangkan, menantang, dan mudah diakses kapan saja. Salah satu warga juga mengatakan bahwa anak sering marah ketika sedang main handpone lalu diajak berbicara atau diminta bantuan. Bahkan menangis dan berteriak ketika orangtua mengambil handpone (telephone seluler). Ketika main permainan online kemudian kalah mood anak menjadi buruk dan marah- marah. Minat membaca di kalangan anak-anak, yang seharusnya menjadi sasaran utama pojok baca, sangat rendah. Lebih lanjut, ditemukan bahwa koleksi buku yang tersedia di pojok baca kurang menarik dan kurang variatif, sehingga semakin mengurangi daya tarik bagi anak-anak.

Pojok baca adalah salah satu solusi untuk mengurangi penggunaan gadget, dimana buku pada pojok baca bisa dipinjam dan dibawa pulang. Selain itu, pojok baca juga membantu orang tua untuk lebih dekat dan aktif berperan dalam pertumbuhan anak (Marzuki, Fajrul Falah, Indriati, Triristina, & Suryoningsih, 2022) . Pojok baca memang digunakan untuk meningkatkan literasi masyarakat. Melalui pojok baca dapat mendekatkan masyarakat dengan bahan bacaan sehingga masyarakat menjadi lebih mudah dalam akses membaca (Wahyuningrum et al., 2022). Padahal budaya literasi membaca sangat penting bagi anak untuk menumbuhkan karakteristik serta perkembangan anak baik dalam pengetahuan maupun kehidupannya (Astuti, Istianingsih, & Widodo, 2022). Pojok baca dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan minat baca (Saputri & Rochmiyati, 2024). Pojok baca harus dioptimalkan agar dapat sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan literasi membaca (Persada, Yanti, Rustantono, & Haqqi, 2024).

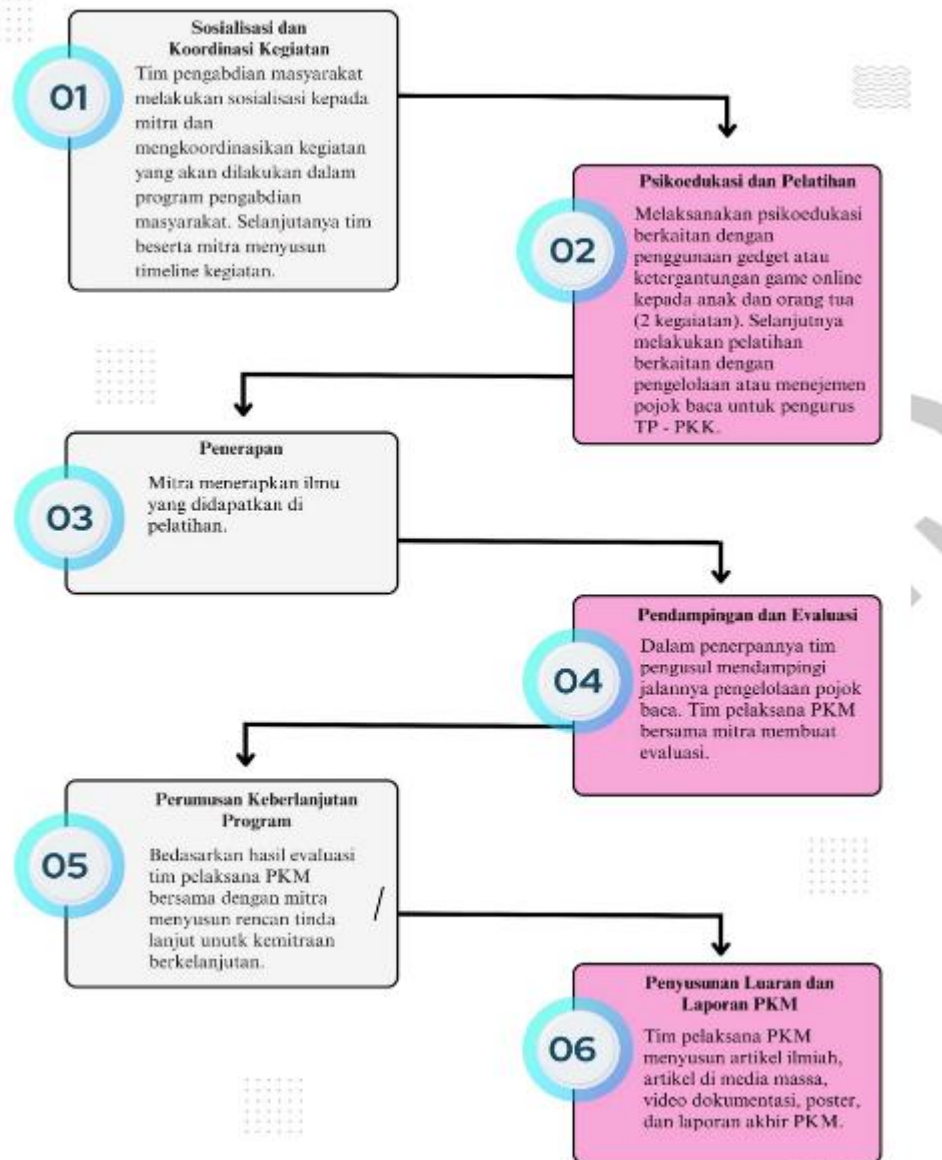
Di Desa Paremono sudah ada pojok baca namun masih sangat minim dan pasif. Buku- buku yang digunakan juga sedikit untuk bacaan anak- anak lebih kepada bacaan orang dewasa. smartphone diasumsikan konstan maka minat baca akan menurun. Dalam rangka meningkatkan minat baca anak sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana pendukung, termasuk menyediakan buku-buku yang menarik untuk dibaca (Chadijah et al., 2023).

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mendapatkan literasi tentang penggunaan telephone seluler untuk anak dan melalui pojok baca inovatif dapat

meningkatkan minat membaca pada anak. Pojok baca inovatif ini mencoba mengkolaborasikan antara buku teks dan video books agar lebih menarik untuk anak. Pojok baca juga sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi anantara orangtua dan anak serta memberikan kegiatan- kegiatan positif kepada anak.

METODE PELAKSANAAN

A. Proses Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Proses Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu dimulai dari sosialisasi kepada mitra terkait program yang akan dilakukan. Secara umum kegiatan dilakukan melalui metode edukasi dan pelatihan. Edukasi dilakukan kepada orangtua dan anak berkaitan dengan penggunaan gadget. Kegiatan ini dilakukan karena selain anak orangtua juga sebagai pendamping anak dalam bermain internet. Selanjutnya pelatihan yang dilakukan kepada TP-PKK Desa Paremono terkait dengan administrasi dan pengelolaan pojok baca. Harapannya ketika tim penggerak terbekali dengan keterampilan administrasi pojok baca. Selain itu pengelolaan pojok baca, pengelolaan pojok bac aini tidak sebatas administrasi saja namun cara agar pojok baca tetap aktif salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan di pojok baca seperti diskusi, dongeng, mewarnai, membatik, dan lain sebagainya. Dalam pengelolaan pojok baca juga diberikan pengetahuan tentang buku yang baik untuk anak. Harapannya adalah ketika TP-PKK memiliki keterampilan tersebut ketika selesai pengabdian dapat mitra tetap dapat melanjutkan eksistensi pojok baca.

B. Analisis Hasil Kegiatan

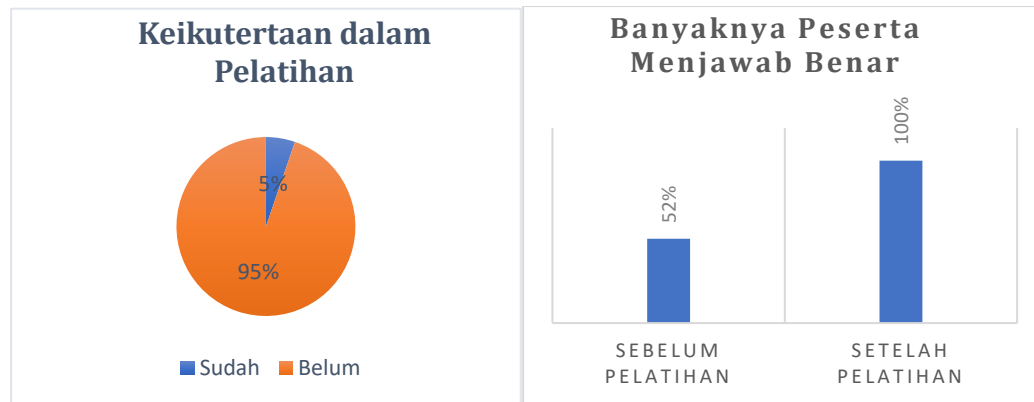
Analisis hasil kegiatan menggunakan pre-test dan posttest yang dilakukan setiap kegiatan. Sebelum kegiatan dilakukan peserta diminta untuk mengisi pre-test terlebih dahulu dan setelah pelaksanaan dilakukan post-test. Kecuali untuk peserta anak- anak dilakukan wawancara dengan metode *sampling* yaitu hanya beberapa anak yang di wawancara untuk memberikan tanggapan terkait dengan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

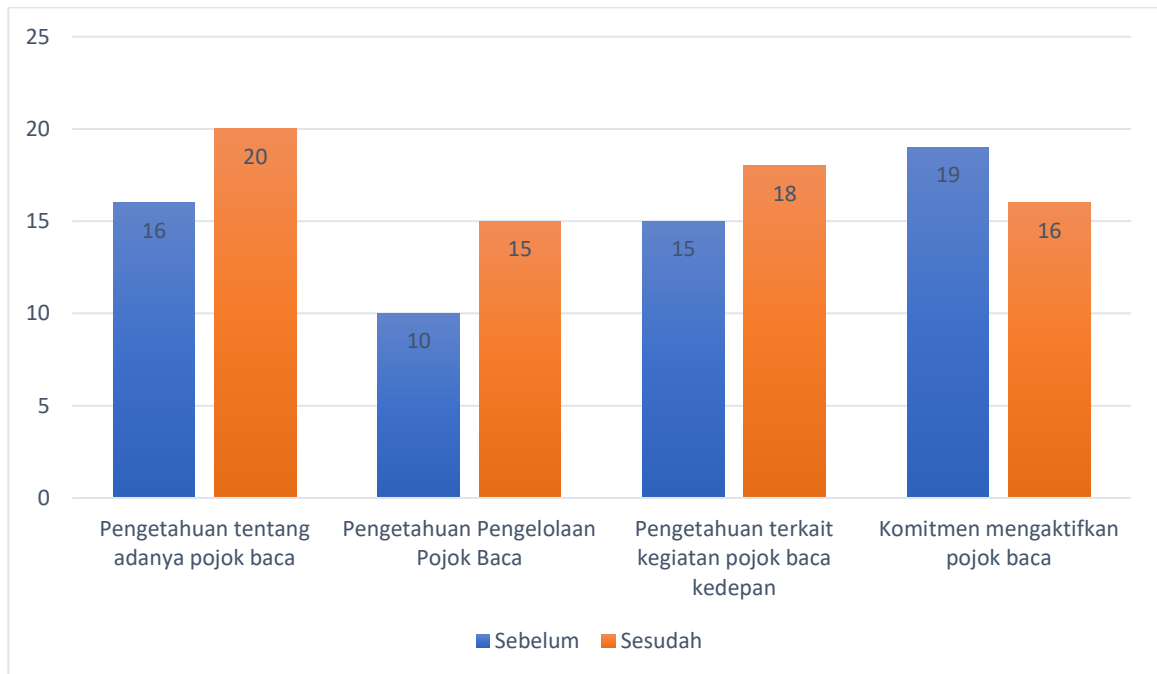
Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar TP-PKK Desa Paremono belum pernah mendapatkan pelatihan terkait dengan administrasi pojok baca. Dari 19 peserta 5,3% (1 orang) yang sudah pernah mendapatkan pelatihan dan 94,7% (18 orang) lainnya belum pernah mendapatkan pelatihan ini. Kondisi pengetahuan terkait dengan administrasi pojok baca sebelum diberikan pelatihan cukup baik dimana 52% peserta dapat menjawab benar seluruh pertanyaan banyak kesalahan dari peserta yaitu terkait dengan buku induk dan penggunaan aplikasi dalam administrasi pojok baca. Setelah post test sebanyak 100% dapat menjawab dengan benar seluruh pertanyaan. Berdasarkan hasil

opservasi praktik inventarisasi buku beberapa peserta yang ikut membantu juga dapat melakukan inventarisasi tersebut meskipun masih didampingi.



Gambar 2. Gambaran pengalaman dan pengetahuan tentang adminitrasi pojok baca

Pada pelatihan ke 2 yaitu pengelolaan pojok baca juga terjadi peningkatan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan pojok baca agar menjadi lebih aktif. Pada pelatihan ke 2 pertanyaan terkait pengetahuan pojok baca dan mendapatkan hasil bahwa tidak semua kader mengetahui bahwa di Paremono memiliki pojok baca namun setelah adanya pelatihan semuanya mengerti tentang adanya pojok baca desa paremono. Pengetahuan terkait dengan pengelolaan pojok baca juga meningkat dari 10 orang yang memahami menjadi 15 orang yang memahami. Selanjutnya pengentahuan terkait kegiatan pojok baca kedepan juga meningkat. Data ini di dukung dengan hasil jawaban deskriptif dimana setiap peserta yang mengatakan mengetahui kegiatan yang akan dilakukan untuk mengaktifkan pojok baca menyebutkan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain batik, mendongeng, kelas parenting dan llain sebagainya. Disisi lain ada aspek yang menurun yaitu terkait dengan komitmen untuk mengaktifkan pojok baca.



Gambar 3. Hasil Pelatihan Pengelolaan Pojok Baca

Kegiatan Psikoedukasi kepada orangtua juga dilakukan dalam upaya literasi digital. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak-anak masih sangat bergantung kepada orangtua sehingga perlu di jadikan edukasi untuk orangtua. Berdasarkan analisis awal semua peserta paham bahwa mereka berperan penting dalam mengontrol anak termasuk dalam bermain gadget. Mereka juga paham bahwa mereka harus memiliki keterampilan dalam hal mengasuh anak di era digital. Para peserta tahu bahwa internet memiliki dampak positif maupun negatif. Hanya saja mereka belum tahu bagaimana kiat atau cara membersamai anak agar tidak ketergantungan dengan gadget. Para peserta sebagian besar berendapat bahwa anak-anak sangat suka sekali *game online* dan kesulitan untuk mengontrolnya. Setelah adanya edukasi ini para orangtua mendapatkan pengetahuan terkait cara mengontrol anak agar dapat mengurangi penggunaan gadget. Harapan peserta setelah edukasi ini adalah anak menjadi lebih terkontrol dan tips yang diberikan berhasil.

Kegiatan terakhir yaitu terkait edukasi tentang memakai gadget yang tepat dan bertemanlah dengan sekitar melalui metode *story telling*. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sekolah dasar yang berada di Desa Paremono. Berdasarkan hasil observasi anak-anak terlihat antusias mendengarkan cerita. Hal ini terlihat ketika anak di tanya menjawab dengan suara kencang dan meminta kembali untuk di ceritakan. Setelah adanya kegiatan

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 286 - 297 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10310

tersebut tanggapan dari anak- anak bagus dan seru. Kemudian ketika ditanyakan nasehat dari pencerita menjawab jangan banyak main handpone. Melalui edukasi ini diharapkan anak- anak menjadi tau tentang penggunaan gadget yang tepat dan tetap bermain dengan teman sehingga sosialnya tetap baik.

Selain edukasi dan pelatihan pengabdi juga menginisiasi pojok baca dengan menginovasikan dengan video book. Pengabdi mencoba untuk melengkapi koleksi buku kemudian bersama dengan TP- PKK yang sudah dilatih melakukan inventarisasi buku. Kegiatan ini sekaligus sebagai praktik bagi TP-PKK Desa Paremono atas ilmu yang dilatihkan sebelumnya. Setelah itu tahap penataan pojok baca.

		
Pelatihan Administrasi Pojok Baca	Pelatihan Pengelolaan Pojok Baca	Edukasi Penggunaan Gadget Pada Anak
		
Kegiatan Story Telling	Video book	Pojok Baca

Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembahasan

Hasil di atas dijelaskan bahwa pelatihan administrasi dan pengelolaan pojok baca dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengelola pojok baca. Melalui hal ini diharapkan para peserta lebih mampu mengelola pojok baca sehingga dapat meningkatkan literasi bagi anak- anak di Desa Paremono. Mukhlisah et al. (2025) mengatakan bahwa pelatihan pengelolaan pojok baca dapat memfasilitasi dan menunjangg budaya literasi pada anak. Pojok baca juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca terhadap anak (Subardin et al., 2023). Selain pelatihan dalam

pengabdian masyarakat ini juga melakukan insisiasi pembuatan pojok baca inovatif. Dimana pojok baca selain menambahkan buku yang ada di Desa Paremono dengan buku-buku yang disesuaikan dengan umur juga ditambahkan dengan sarana digital yaitu berupa video books. Penambahan ini dilakukan mengingat di era digital anak-anak banyak tertarik dengan video. Video books digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menarik untuk anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran mempengaruhi literasi digital, minat baca pada siswa (Putri & Ahmadi, 2023). Dalam penelitiannya mendapati bahwa pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan minat membaca pada anak. (Sandy et al., 2021). dalam jurnal pengabdiannya mengemukakan bahwa video book dapat digunakan bagi anak yang kecanduan gadget sebagai alternatif literasi digital.

Program yang selanjutnya adalah edukasi yang diberikan kepada orangtua mengenai anak dengan gadget. Dalam edukasi tersebut orangtua diberikan literasi bahwa orangtua merupakan kontrol bagi anak dan cara-cara dalam mengatur anak dalam bermain gadget. Melalui edukasi tersebut orangtua menjadi tahu dan paham cara mengontrol anak dalam menggunakan gadget. Edukasi ini sebagai upaya prevensi dan intervensi agar meminimalisir kecanduan anak terhadap gadget. Menurut Sari, Damayanti, Bahfen, dan Zuhaini (2024) orang tua dengan pengetahuan gawai yang lebih tinggi dapat mengelola penggunaan gawai anak-anak mereka secara lebih efektif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan pemahaman orang tua tentang teknologi digital untuk mendorong penggunaan gawai yang lebih sehat di kalangan anak. rang tua dalam membimbing anak-anak untuk menggunakan gadget adalah dengan membatasi waktu, memberi arahan, memberi nasihat, dan melakukan pengawasan. Adapun kendala yang dirasakan orang tua ketika hendak membimbing anak menggunakan gawai, anak lebih suka diam, dan anak menunjukkan emosi yang tidak terkendali ketika orang tua ingin tahu apa saja yang diakses anak melalui gawainya (Yulianti, Montessori, Ananda, Rahmi, & Padang, 2023).

Kegiatan selanjutnya yaitu edukasi kepada anak melalui metode *story telling*. Metode ini digunakan sebagai upaya agar anak tertarik dan tidak bosan dengan materi yang diberikan di samping anak juga dapat menerap materi yang diberikan. Melalui *story telling* yang memadukan seni mendongeng dengan beragam perangkat kontemporer untuk merangkai cerita dengan suara naratif pengarang. *Story telling* baik digunakan sebagai metode pengajaran maupun sumber belajar, telah diterapkan dengan berbagai cara inovatif di semua jenjang pendidikan. Bercerita digital mendukung pembelajaran siswa dan memungkinkan guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan lebih baik (Rahiem, 2021). Aktivitas mendongeng kolaboratif memiliki efek yang tinggi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi tidak memiliki efek yang signifikan secara

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 286 - 297 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10310

statistik terhadap keterampilan abad ke-21 dan keterampilan literasi digital (Kaptan & Cakir, 2025).

Melalui kegiatan di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama dalam bidang literasi dan pengurangan kecanduan gadget pada anak. Pengabdian ini tentunya banyak sekali kekurangan dan keterbatasan dimana belum adanya evaluasi pasca pengabdian masyarakat sehingga dampak secara nyata berkaitan dengan peningkatan literasi dan pembentukan optimalisasi pojok baca inovatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan administrasi dan pengelolaan pojok baca berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola pojok baca guna menumbuhkan budaya literasi anak di Desa Paremono. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus pada pelatihan, tetapi juga menginisiasi pojok baca inovatif dengan tambahan video books sebagai sarana literasi digital yang menarik bagi anak-anak. Selain itu, dilakukan edukasi bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengontrol penggunaan gadget anak agar terhindar dari kecanduan. Kegiatan *storytelling* juga diterapkan sebagai metode pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar serta literasi anak. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam peningkatan literasi dan pengurangan kecanduan gadget, meskipun masih memiliki keterbatasan karena belum dilakukan evaluasi pascapelaksanaan untuk melihat dampak nyatanya. Saran untuk pengabdian selanjutnya perlu adanya pelatihan sitem dalam pengelolaan pojok baca serta penguatan komitmen dalam mengembangkan pojok baca.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184–1189. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>

(BPS) BPSJ tengah.(2024) Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2025 [cited 2025 Apr 10]. p. 5–7. Available from: <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEd0V05FTjBaRVjuYzA1bVkwchlhVk5KUjJGTIVUMDkjMw==/index-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah--2023.html?year=2024>

Chadijah, S., Syariatn, N., Rohmiyati, Y., Utomo, J., & Yanto, A. (2023). Language ,

- Literature , and Education published by English Education Department Faculty of Languages and Arts A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest, (March). <https://doi.org/10.53682/eclue.v11i1.6056>
- Helsper, E. J., Smahel, D., & Helsper, E. J. (2019). Excessive internet use by young Europeans : psychological vulnerability and digital literacy ? Excessive internet use by young Europeans : psychological vulnerability and digital literacy ? *Information, Communication & Society*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2018.1563203>
- Kaptan, E., & Cakir, R. (2025). century skills and achievement, 11047–11071.
- Kusbandianto, A. (2024). 630 Pejabat, Kades Dan Pengelola Perpustakaan Desa Ikuti Sosialisasi TPBIS. Retrieved from <https://www.beritamagelang.id/630-pejabat-kades-dan-pengelola-perpustakaan-desa-ikuti-sosialisasi-tpbis#!>.
- Liu, Y., Wu, N., Yan, J., Yu, J., Liao, L., & Id, H. W. (2023). The relationship between health literacy and internet addiction among middle school students in Chongqing , China : A cross-sectional survey study, 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283634>
- Marzuki, M. I., Fajrul Falah, M., Indriati, E., Triristina, N., & Suryoningsih, M. (2022). Dampak Kecanduan Gadget Pada Anak PAUD Harapan Bunda Desa Sentul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.32492/dimas.v1i1.520>
- Mukhlisah, I., Amin, L. H., Nur, S., Trisnawati, I., Hidayah, F. Al, & Fauizah, M. N. (2025). Pengelolaan pojok baca dalam menunjang budaya literasi anak usia dini, 5(1), 2–4.
- Nugraheni, A. D. (2020). The Influence of the Digital Age on Early Childhood Education Based Characters The Influence of the Digital Age on Early Childhood Education Based Characters, (December). <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.33>
- Ogara, P. I., & Ezema, V. S. (2023). Childhood Education in an Era of Digitalization, (October).
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67–73. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3846>
- Putri, Syafira Raka Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.pdf. *Journal of Education Action Research*, 7(3). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/66997/27267>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education : Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Sandy, F., Safitri, H. F., Pramudya, A., Irianti, R., Al Mahmud, G., & Alfaiyed, M. (2021). Pelatihan video-book interactive read-aloud sebagai media literasi digital anak-

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 286 - 297 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10310

anak. *Community Empowerment*, 6(12), 2294–2302.

Santrock, J. W. (2010). *LIFE-SPAN Development Thirteenth Edition*. McGraw-Hill.

Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>

Sari, D. A., Damayanti, A., Bahfen, M., & Zulhaini, L. (2024). View of Parental Education and Gadget Knowledge_ Their Impact on Gadget Use Behavior in Children Aged 5-6 Years.pdf. *Golden Age*, 9(1).

Subardin, M., Imelda, I., Yuniarti, E., Suhel, S., Teguh, M., Kartasari, S. F., & Sari, K. (2023). Pojok Baca sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca (Reading Corner as the Initiation of Education Center Growing Interest in Reading), 2(1), 1–14.

Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., ... Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>

Yulianti, D., Montessori, M., Ananda, A., Rahmi, T., & Padang, U. N. (2023). PARENTS ' STRATEGY IN USING GADGETS AS A SOURCE, 5(2), 577–600. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3068>